

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran mengenai pendidikan Islam merupakan salah satu pembelajaran yang seharusnya ada dalam setiap tingkatan pada pendidikan yaitu dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk insan manusia yang berderajat tinggi sesuai dengan standar Allah dan isi pendidikannya untuk mencapai tujuan adanya ajaran Allah. (Rosmiaty, 2019).

Dengan diadakannya pembelajaran pendidikan Islam pada setiap tingkatan dalam pendidikan tersebut dapat mengidentifikasi bahwa pembelajaran pendidikan Islam sangat utama untuk dipelajari salah satunya dalam membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan Kitab Suci bagi umat Islam yang berisi mengenai sejarah pedoman hidup, yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasallam* untuk kepentingan umat seluruh alam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abd Al-Wahhab Al-Khallaf, Al-Qur'an merupakan firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada hati Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wasallam* dan menggunakan bahasa Arab serta memiliki makna yang benar, supaya menjadi dalil untuk Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasallam* sebagai seorang Rasul, undang-undang serta hidayah bagi kehidupan manusia serta bagi orang yang berpegang kepadanya, menjadi sebuah sarana pendekatan diri kepada sang pencipta yaitu Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan cara membaca Al-Qur'an (Abuddin, 2016).

Rukun iman yang ketiga ialah beriman kepada kitab-kitab Allah, dibuktikannya rukun iman yang ketiga ini yaitu dengan cara mempelajari maupun mengajarkan kepada yang lain serta mengamalkan pembelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan mengamalkan isi Al-Qur'an maka kita akan bermanfaat bagi diri sendiri serta bagi orang lain. Dalam pendidikan Islam, sumber yang dijadikan sebagai landasan dalam agama Islam adalah Al-Qur'an. Tujuan Al-Qur'an yaitu membimbing serta mengarahkan perilaku manusia agar hidup bahagia baik di

dunia maupun di akhirat. Berdasarkan fakta pada zaman sekarang, banyaknya umat Islam yang mampu dalam membaca Al-Qur'an namun masih melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Adanya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an seperti tidak menerapkan ilmu tajwid, tertukarnya huruf, harakat, serta mad yang dapat menyebabkan berubahnya suatu makna. Maka dari itu, kita sebagai umat Islam wajib mempelajari, memahami, juga merealisasikan dalam kehidupan yang dijalani. Mempelajari dan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang mendapatkan pahala. Untuk memahami isi dalam Al-Qur'an, yaitu kita perlu mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun etika dan tata cara dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an, salah satunya yaitu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Membaca secara tartil yaitu membaca dengan cara perlahan menerapkan teori tajwid dan makhras sesuai dengan kaidah yang ditetapkan. Adapun membaca Al-Qur'an secara tartil yaitu dengan menggunakan ilmu tajwid. Tajwid merupakan ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik haqqu al-harf (hak-hak huruf) juga hukum-hukum yang timbul setelah hak-hak huruf (Mahmud).

Mempelajari Al-Qur'an ini sangat penting diajarkan sejak dini, karena manfaatnya. Salah satu pembelajaran Al-Qur'an yang ada pada pendidikan formal saat ini ialah pembelajaran Tahfizh maupun Tahsin yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an. Dalam mengajarkan Al-Qur'an diperlukan adanya penerapan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an. Banyak sekali munculnya metode pembelajaran Al-Qur'an yang mampu digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya metode Iqra, metode MAQDIS, metode Qiro'ati, metode tilawati, metode Talaqqi, dan lainnya. Setelah melakukan pengamatan dan wawancara di kelas IV SD Sedunia Ciguruwik Cileunyi Kabupaten Bandung dalam pembelajaran Tahfizh pada pokok bahasan menghafal surat pendek dari juz 30. Peserta didik juga masih belum dapat membedakan tempat keluarnya huruf hijaiyah serta lebih fokus terhadap hafalan. Kemudian dari hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran Tahfizh pendidik hanya sekedar mengenalkan bacaan yang akan dihafal dan mengutamakan

pada kemampuan menghafal siswa. Karena metode yang diterapkan itu secara individual, sesuai kemampuan menghafal masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, dalam penerapannya membutuhkan waktu yang relatif lama, dan butuh sekali pendampingan di rumah selain dalam sekolah saja serta alokasi waktu yang terbatas.

Adapun dari hasil perbincangan mengenai permasalahan yang ada dengan guru mata pelajaran Tahfizh di SD Sedunia, bahwasannya permasalahan yang dihadapi oleh guru Tahfizh yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang sering tertukar huruf hijaiyah dan penerapan kaidah tajwid yang kurang, karena kemampuan peserta didik yang bervariasi. Dengan alokasi waktu yang kurang sehingga pendidik merasa kurang dapat mengontrol keadaan setiap peserta didiknya dengan baik, seharusnya tidak hanya menghafal di dalam kelas saja, namun juga di bimbing oleh orang yang ada dalam lingkungan rumahnya.

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak diciptakannya metode-metode untuk memudahkan umat Islam baik dari kalangan anak-anak maupun dewasa untuk menunjang kemampuan berhasilnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode-metode tersebut pun memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berdasarkan fenomena yang terjadi, adanya bermunculan metode baru yang berkembang pada zaman sekarang ini yaitu metode MAQDIS yang mengembangkan pengajaran Al-Qur'an dari berbagai hal, baik dari segi membacanya maupun memahami dan penafsirannya. Adapun ciri khas dalam pengajaran yang terdapat pada Metode MAQDIS yaitu memiliki jurus yang unik dan asyik untuk mempermudah dalam mempelajari Al-Qur'an serta pada praktek pembelajarannya yaitu menggunakan pendekatan irama khas dari metode MAQDIS tersendiri. Pada metode MAQDIS ini yaitu mempelajari tahfizh serta tahsin dengan menggunakan irama-irama.

Dalam metode MAQDIS mengutamakan pada penguasaan Tajwid Amali (Tajwid Praktik) yang di dalamnya berisi mengenai kaidah-kaidah ilmu Tajwid berdasarkan riwayat Hafs 'an 'Ashim yang telah disederhanakan melalui pendekatan tanda baca yang terdapat dalam Mushaf standar Indonesia yang dilengkapi oleh contoh dan latihannya (Susilo, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas III di SD Sedunia dengan judul "PENERAPAN METODE MAQDIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK KELAS III DI SD SEDUNIA".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum menerapkan metode MAQDIS peserta didik kelas IV di SD Sedunia?
2. Bagaimana proses gambaran penerapan metode MAQDIS dalam membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas IV di SD Sedunia?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf menggunakan metode MAQDIS pada peserta didik kelas IV di SD Sedunia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum menerapkan metode MAQDIS pada peserta didik kelas IV di SD Sedunia.
2. Untuk mengetahui penerapan metode MAQDIS dalam membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas IV di SD Sedunia.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf dengan menerapkan metode MAQDIS pada peserta didik kelas IV di SD Sedunia.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan respon positif untuk beberapa kalangan, diantaranya adalah:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bahwa penerapan metode MAQDIS dapat menjadi inovasi metode dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar untuk semua kalangan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an dengan benar serta menjadikan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai keharusan.
- b. Bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk dapat digunakan bahan pertimbangan dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam rangka usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai informasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran Tahfizh sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum.

E. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam proses mempelajari kaidah tajwid serta makharijul huruf dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an juga kemampuan dasar yang menjadi pondasi dalam memahami isi Al-Qur'an. Adapun guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka dibutuhkan menentukan proses pembelajaran yang baik untuk peserta didik. Serta guna mengetahui tingkat perkembangannya dan mengetahui cara menentukan metode yang tepat sesuai dengan perkembangannya, hendaknya kita memperhatikan proses perkembangan peserta didik.

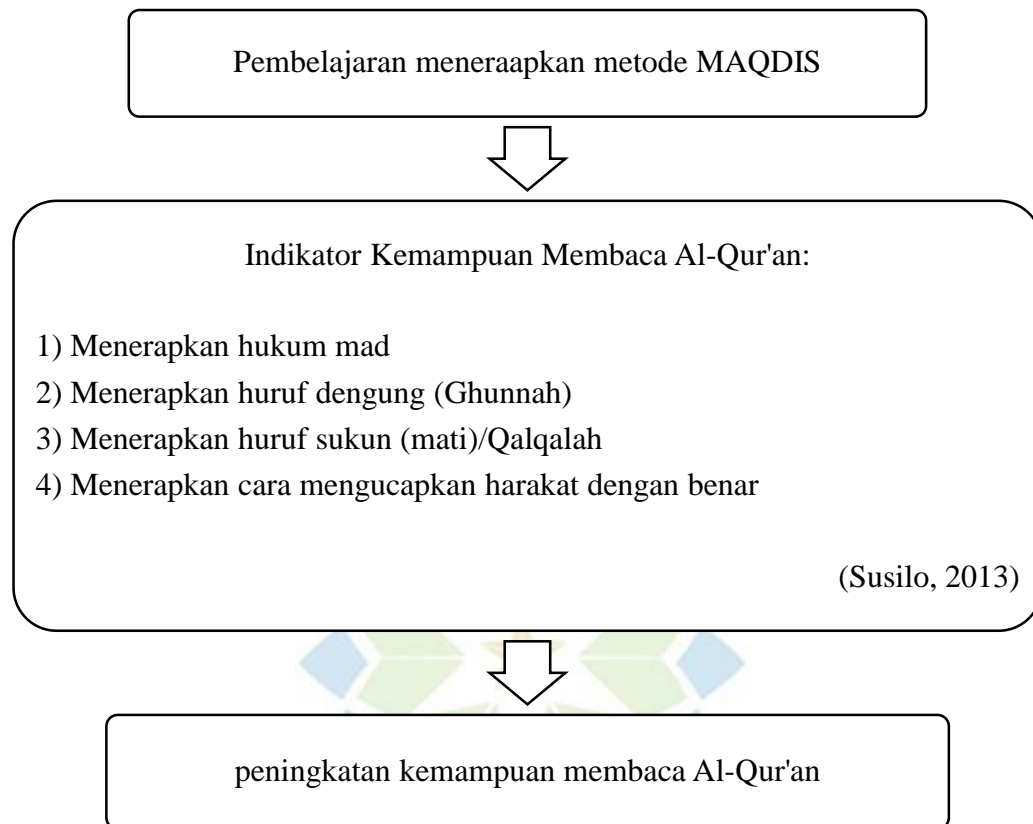
Dengan pembelajaran yang telah dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di dalam kelas, tentunya diperlukan pemilihan metode yang tepat untuk melaksanakannya. Berbagai metode yang sudah ada tentunya dapat menjadi alternatif bagi pendidik untuk digunakan selama proses pembelajaran. Harus ditekankan bahwa pemilihan berbagai metode juga harus didasarkan pada kemampuan yang ingin dicapai dan tingkat perkembangan yang ingin dicapai.

Pemilihan metode ini penting untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Jika pemilihan metode tepat maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan yang ditetapkan tercapai, tetapi jika metode tidak tepat maka tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi sulit dicapai.

Kelemahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an telah menjadi masalah di bidang pendidikan Islam yang belum terpecahkan meskipun berbagai upaya telah diusahakan dan ini semua dianggap sebagai akar penyebab dari kelemahan peserta didik secara keseluruhan dalam mata pelajaran Pendidikan Islam di berbagai sekolah. Kemampuan peserta didik untuk menerapkan aturan kaidah tajwīd yaitu mereka mampu membaca Al-Qur'an namun masih melakukan kesalahan dalam berbagai aspek, seperti makharijul huruf, tarqiq dan tafhim, gunnah, mad, juga waqaf dan waṣal. Melihat berbagai fakta di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan umat Islam di kalangan anak-anak dan remaja tidak ada peningkatannya dalam membaca Al-Qur'an, yaitu sedikitnya alokasi waktu atau jam pelajaran pendidikan Agama di sekolah dan kurang berkembangnya metodologi Pengajaran membaca Al-Qur'an.

Seperti yang dipaparkan di atas bahwa salah satu alasan peserta enggan dalam mempelajari Al-Qur'an diantaranya yaitu penggunaan metode serta media yang kurang menarik sehingga mengakibatkan kejenuhan dan bosan dalam mempelajarinya. Oleh sebab itu, diperlukan hadirnya sebuah metode yang menarik dan menyenangkan untuk dapat menarik minat dan perhatian belajar anak untuk mempelajari Al-Quran. Adapun ciri khas dalam pengajaran yang terdapat pada Metode MAQDIS yaitu memiliki jurus yang unik dan asyik untuk mempermudah dalam mempelajari Al-Qur'an serta pada praktek pembelajarannya yaitu menggunakan pendekatan irama khas dari metode MAQDIS tersendiri yang mudah dihapal.

Berdasarkan pemaparan tersebut metode MAQDIS tepat untuk diterapkan dalam mempelajari membaca Al-Qur'an di kelas rendah maupun tinggi. Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah menerapkan metode MAQDIS dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas kelas IV di SD Sedunia.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan mengenai penerapan metode maqdis untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti yakni:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Zakiyatul Lu'luatul Fuadie Hidayat, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2019 yang berjudul: "PENERAPAN METODE MAQDIS PADA PEMBELAJARAN TAHSIN ALQURAN (Studi di SMP Al-Amanah Cinunuk Bandung)". Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode maqdis diterima

dengan baik oleh peserta didik SMP Al-Amanah Cinunuk Bandung karena pada pengajarannya memiliki jurus unik untuk mempermudah membaca Al-Qur'an, kemudian nada membacanya pun berubah menjadi nada khas maqdis. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Zakiyatul dengan peneliti yaitu terletak pada jenis penelitian yang dilakukan, dimana peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan Zakiyatul menggunakan jenis penelitian kualitatif yang termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*).

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Aziz Muhammad Yusron, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021 yang berjudul: “TANGGAPAN SISWA TERHADAP METODE MAQDIS DALAM MEMBACA AL-QURAN HUBUNGANNYA DENGAN MINAT BELAJAR TAHSIN (Penelitian terhadap Siswa Kelas VII MTs Persis 37 Sumedang)”. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa: (1) Tanggapan siswa terhadap metode maqdis dalam membaca al-Quran termasuk pada kategori tinggi dengan nilai 4,17 yang berada pada interval 3,40-4,19. (2) Minat belajar tahsin termasuk pada kategori tinggi yaitu dengan nilai 3,80 yang berada pada interval 3,40-4,19 yaitu kategori tinggi. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Aziz dengan peneliti yaitu terletak pada jenis penelitian yang dilakukan, dimana peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan Aziz menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi, serta perbedaan variabel Y pada skripsi tersebut meneliti hubungan metode maqdis dengan minat belajar, sedngakan peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Putri Rahmasari Hertiawan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2018 berjudul “Pengaruh Metode Jurus Problem membaca Alqur'an terhadap peningkatan hafalan Al-Quran: penelitian quasi eksperimen pada siswa kelas VIII di SMP Al-Amanah Cileunyi". Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh metode 7 jurus problem membaca Al-Qur'an terhadap

peningkatan hafalan Al-Qur'an yang terlihat dari adanya kenaikan nilai rata-rata kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol tidak terdapat perubahan. Bahwasannya metode 7 jurus problem membaca Al-Qur'an bisa menjadi solusi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sebelum menghafalnya. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Putri dengan peneliti yaitu terletak pada jenis penelitian yang dilakukan, dimana peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan jenis quasi eksperimen, serta ada perbedaan dalam variabel Y bahwa dalam skripsi tersebut untuk peningkatan hafalan Al-Qur'an, sedangkan peneliti fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an.

4. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Devi Nur Aeni, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2019 berjudul "AKTIVITAS BELAJAR AL-QUR'AN DENGAN METODE MAQDIS HUBUNGANNYA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ". Hasil dari penelitian ini yaitu realitas aktivitas belajar Al-Qur'an dengan metode maqdis ditunjukkan dengan nilai rata-rata 4,07 yang termasuk kualifikasi tinggi serta realitas kemampuan membaca Al-Qur'an dengan nilai rata-rata 74,92 yang termasuk kualifikasi baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar Al-Qur'an dengan metode Maqdis. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Devi dengan peneliti yaitu terletak pada jenis penelitian yang dilakukan, dimana peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan Devi menggunakan korelasi,
5. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Dian Yati Wiguna, Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019 berjudul "IMPLEMENTASI METODE MAQDIS DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN". Hasil dari penelitian ini yaitu dengan kelebihan metode maqdis yaitu melakukan pendekatan praktek dan menggunakan banyak jurus sehingga cocok untuk semua usia, maka metode maqdis berhasil dan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Dian dengan peneliti yaitu terletak pada jenis penelitian

yang dilakukan, dimana peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan Dian menggunakan penelitian non-eksperimen dengan metode deskriptif dengan jenis studi kasus.

